

## Identifikasi Kemampuan Membaca dan Memahami Teks pada Siswa Kelas III SDN Buluh 3 Socah

Dian Natalia<sup>1,\*</sup>, Agung Setyawan<sup>1</sup>, Tyasmiarni Citrawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

\*170611100018@student.trunojoyo.ac.id

---

### Artikel Info

### Abstrak

#### Tanggal Publikasi

2021-12-30

#### Kata Kunci

Kemampuan  
Membaca

Model Pembelajaran

Bahasa Indonesia

Penelitian dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pada siswa kelas III. Penelitian dilakukan dengan pengambilan studi pendahuluan serta metode pengumpulan data menggunakan tes lisan, lembar observasi untuk mengamati kemampuan membaca pemahaman siswa dan metode dokumentasi. Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu guru dan siswa sedangkan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDN Buluh 3 Socah sebanyak 30 siswa dengan 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan pengambilan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif secara deskriptif. Dari hasil observasi dan test yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 8 siswa yang lolos dalam tes membaca dan memahami teks, sehingga 22 siswa lainnya masih kurang mampu dalam membaca dan memahami teks. Dari hasil tes tersebut dapat disimpulkan bahwa model belajar yang digunakan guru kurang tepat sehingga siswa kurang memahami teks bacaan yang sedang dibaca.

---

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan dasar karena mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran untuk menunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran lainnya, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara (Suprobo Aryani, 2012).

Selain menulis, menyimak, dan berbicara dalam proses pembelajaran kegiatan membaca tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran yang lain, karena dengan membaca siswa mampu menggali informasi dan memahami bacaan dari sebuah teks yang telah dibaca oleh siswa (Arwinda Endah Zuhari, 2018).

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada di sekolah memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan berbicara atau berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun secara tertulis (Pu'at, 2017).

Pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting untuk membina keterampilan berkomunikasi selain itu juga berperan untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan (Asep Muhyidin, 2018).

Kemampuan membaca merupakan hal yang biasa dalam suatu masyarakat, dengan melalui membaca kita dapat memperoleh berbagai informasi, dan wawasan pengetahuan akan semakin luas. Membaca yaitu pengenalan simbol-simbol kepada siswa yang dapat dijadikan sebagai stimulus sehingga dapat membantu siswa dalam proses mengingat tentang apa yang telah dibaca, kemudian siswa dapat membangun suatu pengertian dari pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa (Mulyono Abdurrahman, 2012).

---

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan siswa guna untuk memperoleh pesan atau informasi, yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa secara tertulis (Henry Guntur Tarigan, 2008, p. 7).

Dengan membaca secara tidak langsung seseorang telah mendapatkan informasi dari orang lain, dengan membaca seseorang juga dapat menambah kosa kata dan dapat mengumpulkan kata demi kata untuk mengaitkan maksud dan tujuan dari bacaan yang telah dibaca sehingga pembaca dapat menyimpulkan bacaan yang telah dibaca menggunakan nalar yang dimilikinya.

Dalam hal ini kemampuan dan keterampilan membaca menjadi kebutuhan yang harus terpenuhi, sehingga kemampuan membaca harus dilatih sejak dini. Apabila siswa belum bisa membaca dan kurang lancar dalam membaca kemudian tidak diajarkan membaca sejak dini maka dia akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Karena pada dasarnya membaca dilakukan tidak hanya membaca sekilas, namun diharuskan untuk memahami isi yang terkandung dalam setiap bacaan yang dibaca. Namun pada kenyataannya kegiatan membaca justru kurang diminati oleh siswa khususnya pada siswa sekolah dasar yang umumnya mereka masih suka bermain, belum fokus dan memusatkan perhatian.

(Menurut Suyanto, 2011, p. 15) bahasa dijadikan sebagai alat komunikasi antara masyarakat satu dengan yang lain berupa symbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, atau sebagai sistem komunikasi yang menggunakan simbol-simbol vokal yang bersifat tidak tetap.

Bahasa merupakan bentuk komunikasi baik secara lisan maupun tertulis yang berdasarkan pada sistem dari symbol-simbol (Siti Asmonah, 2019). Pada dasarnya belajar bahasa merupakan belajar berkomunikasi dengan baik, karena bahasa menekankan pada beberapa aspek keterampilan yaitu keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan tersebut sama-sama memiliki peran penting, tetapi membaca sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan membaca seseorang mudah memperoleh informasi (Siti Aida, 2018).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan sebuah pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tertulis (Resmini dkk, 2006, p. 49). Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. Dari keempat aspek tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama yang lainnya, membaca merupakan salah satu keterampilan reseptif yang memerlukan potensi visual, aktivitas membaca merupakan salah satu aktivitas yang melibatkan potensi visual. Aktivitas membaca dilakukan untuk memperoleh informasi, dan menambah pengetahuan.

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat siswa kurang minat untuk belajar membaca salah satunya yaitu faktor lingkungan. Ketika anak berada di lingkungan yang kurang baik dalam pendidikan seperti lingkungan anak-anak yang suka bermain tanpa mengenal waktu belajar maka mereka lebih cenderung menyesuaikan lingkungan tersebut. Selain itu faktor keluarga yang kurang mendukung dalam pendidikan, seperti keluarga lebih sibuk dengan urusan kerja maka orang tua tidak dapat memantau perkembangan anak khususnya pada pendidikannya, dalam hal ini orang tua sepenuhnya menyerahkan anak kepada pihak sekolah.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Buluh 3 Socah, sekolah yang masuk pada wilayah Pemerintah Daerah Bangkalan. Sekolah tersebut beralamat di Jalan Rambutan, Keleyan, Socah, Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti siswa kelas 3 di SDN Buluh 3 Socah.

Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini pada hari Jum'at tanggal 21 Februari 2020, penelitian diawali dengan wawancara bersama guru kelas. Kemudian pada hari Rabu tanggal 04 Maret 2020 dilaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu observasi ke dalam pelaksanaan pembelajaran serta memberi angket dan memberikan test pada siswa.

Menurut Suharsimi Arikunto (2016: 26) subjek penelitian yaitu pemberian batasan pada subjek sebagai hal, benda, atau orang tempat data yang digunakan untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan atau diteliti. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDN Buluh 3 Socah sebanyak 30 siswa dengan 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan dengan sasaran utama yaitu meningkatkan kemampuan membaca dan memahami bacaan pada siswa kelas III SDN Buluh 3 Socah.

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian, karena memiliki tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data (Sugiyono, 2009). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes, pengambilan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif secara deskriptif.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara yang telah dilakukan ada beberapa permasalahan pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu siswa kurang lancar dalam membaca dan memahami teks bacaan, serta model yang digunakan guru hanya monoton dan tidak bervariasi. Sehingga hal ini berpengaruh pada kemampuan belajar siswa dalam membaca dan memahami isi teks bacaan.

Pembelajaran membaca tidak hanya mengasah kemampuan siswa dalam memahami pesan tulisan saja, tetapi juga melatih kemampuan berfikir pada siswa, karena dengan membaca siswa mampu mengolah dan mengasah informasi dari bacaan yang telah dibaca (Eka Nurul, 2018).

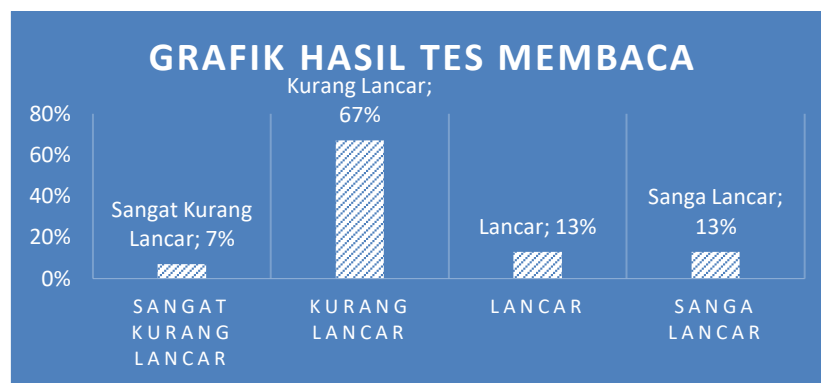
Membaca merupakan suatu proses perubahan dari bentuk tulisan atau lambang menjadi wujud sebagai bunyi yang bermakna (Ana Widyastuti, 2018).

Dari uraian tersebut ada beberapa faktor yang menjadi penghambat siswa kurang minat untuk belajar membaca salah satunya yaitu faktor lingkungan. Ketika anak berada di lingkungan yang kurang baik dalam pendidikan seperti lingkungan anak-anak yang suka bermain tanpa mengenal waktu belajar maka mereka lebih cenderung menyesuaikan lingkungan tersebut. Ketika anak berada pada lingkungan yang anggota masyarakatnya dapat memberi contoh dalam minat membaca maka lingkungan masyarakat tersebut akan memberikan dampak yang positif bagi anak (Suharmono Kasiyun, 2015). Selain itu faktor keluarga yang kurang mendukung dalam pendidikan, seperti keluarga lebih sibuk dengan urusan kerja maka orang tua tidak dapat memantau perkembangan anak khususnya pada pendidikannya, dalam hal ini orang tua sepenuhnya menyerahkan anak kepada pihak sekolah.

Selain beberapa faktor tersebut pemilihan serta penggunaan model, metode, dan strategi dalam penyampaian materi juga berperan sangat penting untuk mencapai tujuan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN Buluh Socah siswa kurang lancar dalam membaca dan memahami isi teks bacaan, serta metode atau model yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran terlalu monoton yaitu hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa mudah bosan dan kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga pemilihan dan penggunaan model yang tepat dapat mempermudah siswa dalam memahami materi, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Untuk mengetahui hasil kemampuan membaca siswa pada materi Bahasa Indonesia, maka peneliti memberikan test membaca secara lisan kepada siswa. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan data berupa angka-angka yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Grafik 1.** Rekapitulasi Hasil Tes Membaca Siswa Kelas III



Dari hasil tes tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat skor 1 terdapat 2 siswa, skor 2 terdapat 20 siswa, skor 3 terdapat 4 siswa, dan skor 4 terdapat 4 siswa. Kemudian jika skor disajikan dalam bentuk presentase maka tes membaca pada siswa kelas III dapat dilihat sebagai berikut:

Berdasarkan data grafik tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas III yang sangat kurang lancar dalam membaca dan memahami teks terdapat 2 siswa (7%). Sedangkan yang kurang lancar dalam membaca dan memahami teks terdapat 20 siswa (67%). Sedangkan siswa yang lancar dalam membaca terdapat 4 (13%) dan yang terakhir siswa yang sangat lancar dalam membaca terdapat 4 siswa (13%). Berdasarkan hasil tes membaca tersebut tampak siswa yang masih kurang mampu dalam membaca terdapat 22 siswa, sehingga memerlukan adanya tindakan lebih lanjut dari guru yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan hasil studi pendahuluan dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca pada siswa kelas III masih belum mencapai pada hasil yang diharapkan. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor lingkungan dan faktor keluarga dimana keluarga dari sebagian siswa bekerja sebagai nelayan, sehingga mereka tidak memperhatikan perkembangan proses pembelajaran kepada anaknya.

Selain faktor tersebut pemilihan serta penggunaan model dalam penyampaian materi juga berperan sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN Buluh Socah siswa kurang lancar dalam membaca dan memahami isi teks bacaan, serta metode atau model yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran terlalu monoton yaitu hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa mudah bosan dan kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga pemilihan dan penggunaan model yang tepat dapat mempermudah siswa dalam memahami materi, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDN Buluh 3 Socah sebanyak 30 siswa dengan 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Berdasarkan tes yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa siswa kelas III yang sangat kurang lancar dalam membaca dan memahami teks terdapat 2 siswa (6%). Sedangkan yang kurang lancar dalam membaca dan memahami teks terdapat 20 siswa (67%). Sedangkan siswa yang lancar dalam membaca terdapat 4 (13%) dan yang terakhir siswa yang sangat lancar dalam membaca terdapat 4 siswa (13%).

Dari hasil observasi dan test yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 8 siswa yang lolos dalam tes membaca dan memahami teks, sehingga 22 siswa lainnya masih kurang mampu dalam membaca dan memahami teks. Sehingga dari hasil tes tersebut dapat dikatakan bahwa model belajar yang digunakan guru kurang tepat sehingga siswa kurang memahami teks bacaan yang sedang dibaca.

---

### Daftar Pustaka

- Aida, S., Nasirun, N., & Suprpti, A. (2018). *MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA AWAL MELALUI METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL (Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Negeri Pembina 2 Kota Bengkulu)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BENGKULU). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/download/2297/2688>
- Arikunto Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryani, S., Samadhy, U., & Sismulyasih, N. (2012). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Know-Want-Learned (KWL) pada Siswa Kelas IVA SDN Sekaran 01 Semarang. *Joyful Learning Journal*, 1(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/2147>
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29-37. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>
- Henry Guntur Taringan. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79-95. <http://dx.doi.org/10.26740/jpi.v1n1.p79-95>
- Mualimah, E. N., & Usmaedi, U. (2018). Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Kubanglaban. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 43-54. <http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2459>
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 30-42. <http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2464>
- Mulyono Abdurrahman. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Negeri, S. D. (2017). UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF DENGAN MENGGUNAKAN COOPERATIVE LEARNING KELAS V SD NEGERI 11 TEBAT KARAI. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10, 2. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/3338/1750>
- Novi Resmi, dkk. 2006. *Membaca dan Menulis Di SD: Teori dan Pengajarannya*. Bandung: UPI PRESS.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto Edi. 2011. *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Baik dan Benar*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Widyastuti, A. (2018). Analisis Tahapan Perkembangan Membaca Dan Stimulasi Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *PAEDAGOGIA*, 21(1), 31-46. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v21i1.15540>
- Zuhari, A. E., Djumhana, N., & Mulyasari, E. (2018). PENERAPAN METODE GUIDE READING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 11-21. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/14064>
-